BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini memaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *drill* dengan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Tanaman dan Kegiatan Sehari-hari MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, M.M, selaku kepala sekolah MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yang dilaksanakan pada hari Senin 25 Januari 2016. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat ijin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, dan kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di madrasah tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada bulan Januari akhir dan bulan Februari awal setelah selesai ulangan harian, tetapi lebih baik dilaksanakan setelah ulangan harian selesai supaya mempunyai perencanaan yang matang, walaupun begitu kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti. Untuk selanjutnya kepala madarasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Senin, 25 Januari 2016 peneliti menemui Ibu Zumrotul Ada'i, selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI MI Thoriqul Huda Kromasn Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas III, dengan alas an pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas III MI/SD yaitu menulis karangan cerita dengan penggunaan ejaan, kata dan kalimat yang tepat.[1]

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, guru Bahasa Indonesia kelas III terlihat antusias, bahwa beliau

[1] Wawancara pribadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tgl 25 Januari 2016

memgatakan bahwa dalam kemampuan menulis peserta didik masih kurang. Banyak dari peserta didik yang terlihat kesulitan dan malas untuk mengembangkan sebuah kalimat menjadi paragraph yang mengandung cerita yang utuh dan runtut. Secara umum, kemampuan peserta didik kelas III dalam menulis cerita sebuah cerita sederhana (mengarang cerita sederhana) masih kurang, meski ada beberapa diantara mereka yang sudah bisa dikatakan bagus, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan menulis cerita pada peserta didik kelas III, peneliti nantinya menggunakan metode *drill* dan media gambar seri dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan guru mata pelajaran kelas III sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut.

Berikut ini adalah kutipan dari rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

P : *Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita?*

G : Peserta didik cukup antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan bisa dikatakan nilainya rata-rata mencapai KKM, tetapi untuk materi pokok menulis cerita atau karangan memang kurang menguasai dan banyak peserta didik yang merasa menulis cerita itu sulit dan membosankan, mereka merasa malas untuk menulis sehingga nilainya banyak yang dibawah KKM

P : *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini pada materi menulis cerita?*

G : Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada peserta didik, kemudian memberi tugas atau latihan menulis cerita sederhana berdasarkan tema yang sudah ditentukan

P : *Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita?*

G : Pada pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya menggunakan metode ceramah

P : *Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita, apakah pernah menggunakan media gambar seri?*

G : Pada pembelajaran menuis cerita ini jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar yang ada pada buku pakaet atau LKS saja, ada yang bergamabar seri dan ada yang bergambar tunggal saja, itupun gambarnya terbatas.

P : *Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?*

G : Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.[2]

Keterangan :
P : Peneliti
G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III pada materi menulis cerita belum memaksimal penggunaan media yang bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik juga kurang maksimal. Peserta didik kurang terinspirasi dan masih bingung menulis kalimat yang sesuai dengan alur cerita.

[2] Ibid.,

Selanjutnya, guru Bahasa Indonesia menyerahkan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti, tetapi tetap menyesuaikan dengan jadwal dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Akhirnya peneliti memutusan untuk mengadakan pre test terlebih dahulu pada hari Jumat 29 Januari 2016 , kemudian untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam peneliti adalah 2 orang. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dari IAIN Tulungagung.

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas peserta didik, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimna ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum peneltitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Pada setiap akhir akan diadakan tes akhir tidakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, peneliti kembali ke madrasah pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2016, untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12

perempuan, *pre test* dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB dan berlangsung dengan baik dan tertib. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis sebuah cerita. Selanjtnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui skor tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik pada Kondisi Awal.

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	NRZ	20	17	13	17	3	70	T
2	AAI	10	7	7	7	2	33	TT
3	ARB	7	7	7	7	2	30	TT
4	ASNM	7	7	7	7	2	30	TT
5	ABNM	10	11	11	10	2	44	TT
6	ANF	10	7	7	7	2	33	TT
7	ANW	10	10	11	10	2	43	TT
8	DAPS	7	7	7	7	2	30	TT
9	DTES	7	7	7	7	2	30	TT
10	IYPA	15	10	10	10	2	47	TT
11	MSAM	7	7	7	7	2	30	TT
12	MZA	10	10	10	7	2	39	TT
13	MAM	17	10	11	14	3	55	TT
14	MAM	13	14	11	10	2	50	TT
15	MAS	7	7	7	7	2	30	TT
16	MBN	17	13	12	14	2	58	TT
17	MBB	15	13	10	10	2	50	TT
18	MDAA	17	14	12	14	3	60	TT
19	MIP	13	10	11	10	2	46	TT
20	MIM	20	16	13	18	3	70	T
21	MNWA	10	7	7	8	2	34	TT
22	MRM	7	7	7	7	2	30	TT
23	MRI	17	10	11	10	3	51	TT
24	NMS	7	7	7	7	2	30	TT
25	NOC	17	11	2	11	3	54	TT
26	NARP	7	7	7	7	2	30	TT
27	RPS	10	7	7	7	2	33	TT
28	RJ	10	7	7	7	2	33	TT
29	SHK	13	14	11	10	2	50	TT
30	US	17	11	2	11	2	54	TT

31	IWD	10	10	11	10	2	43	TT
Jumlah skor							1323	
Nilai rata-rata							42,67	

Berdasarkan tabel *pre test* kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal peserta didik adalah 42,67 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebanyak 2 peserta dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 7,40% . Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar individual atau belum memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 29 peserta didik dari 31 atau 92,59% . Berdasarkan rata-rata yang diperoleh peserta didik tersebut dapat dikategorikan peserta didik belum mencapai kriteria KKM yaitu 70.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali (4x35) menit, yang dilaksanakan tanggal 29 Januari 2016 dan 3 Februari 2016. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis cerita sederhana. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis cerita peserta didik. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang membentuk satu siklus. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III MI Thoriqul Huda Kromasn Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Banyak diantara mereka yang belum menguasai tanda baca yang benar dan kata yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat sederhana, dan yang lebih parah lagi adalah banyak diantara peserta didik yang masih kebingungan menuliskan kelanjutan cerita terkait kalimat apa yang akan dituliskan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, akhirnya peneliti mengadakan konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran, yaitu berupa metode *drill* dan media gambar seri yang akan digunakan

dalam pembelajaran menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik.
5) Melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 70 menit yaitu pada tanggal 29 Januari 2016 dan 3 Februari 2016.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016 pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB, materi yang diajarkan adalah berlatih menulis cerita sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat denan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Kegiatan awal (10 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar peserta didik.

P : *Anak-anak sudah siap belajar hari ini, tolong duduk yang rapi dan keluarkan buku tulis dan buku paket atau LKSnya Bahasa Indonesia.*

PD : Iya Bu…….(jawab mereka serempak).[3]

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengigatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan topik yang akan diajarakan yaitu menulis cerita dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu.

Memasuki kegiatan inti (55 menit) proses pembelajaran dimulai dengan memberikan soal pre test untuk dikerjakan, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, tentang materi kegiatan mengarang cerita yang meliputi pengetian menulis cerita, gambar seri, dan langkah-langkah dalam kegiatan menulis cerita, serta pengunaan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Setelah selesai menjelaskan terkait materi, maka langkah selanjutnya yaitu guru menunjukkan beberapa gambar

[3] Observasi pribadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tgl 29 Januari 2016

yang saling berhubungan satu sama lain. Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

P : *Anak-anak coba perhatikan beberapa gambar yang Ibu pegang ini, apakah gambar ini sudah urut belum?*
PD : Belum Bu…(jawab mereka secara serentak)

P : *Kalau belum, coba Takin urutkan gambar ini, tunjuk mana gambar yang no 1 dan seterusnya?.*

PD : Iya Bu, saya siap!
P : *Pinter…, sekarang coba kita bersama-sama menentukan tema dan membuat kalimat pokok pada masing-masing gambar. Anak-anak, judul apa yang tepat untuk gambar ini?*

PD : Saya bisa Bu…(mengakat tangan kanan dan langsung menjawab pertanyaannya), berkebun.

P : *Iya Devita jawabanmu betul, tetapi kurang tepat dikit… ada jawaban yang lain?*
PD : Saya Bu, menanam bunga
P : *Iya jawabannya tepat sekali, sekarang coba kalian tentukan kalimat pokok atau ide pokoknya pada masing-masing gambar selanjtnya nanti kita akan mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang runtut?*
PD : Iya Bu…(jawab peserta didik secara serentak).[4]

Keterangan :
P : Peneliti
PD : Peserta Didik

[4] Ibid.,

Peneliti bersama dengan peserta didik menentukan kalimat pokok berdasarkan masing-masing gambar dan hasilnya ditulis di kertas jawaban. Kemudian peneliti memberikan waktu untuk mengerjakan membuat kalimat pokok tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik sesuai dengan kalimat yang tepat. Setelah selesai peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya kedepan kelas untuk dikoreksi peneliti.

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan penjelasan peneliti yang diterangkan didepan kelas. Kemudian peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya yaitu hari sabtu akan ada soal latihan. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2016 pada jam ke 5 dan ke 6 yaitu pukul 10.00-11.30 WIB. Satu jam pelajaran pertama digunakan untuk mendegarkan cerita pendek yang dibacakan oleh peneliti berdasarkan gambar seri serta pemahaman materi dengan menggunakan media gambar seri yang serinya jauh lebih banyak dari gambar pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan

satu jam pelajaran yang kedua digunakan untuk mengerjakan latihan soal secara individu (*post test*).

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar peserta didik. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti (60 menit) proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan peneliti membacakan cerita yang berjudul "Berkunjung ke Rumah Nenek" sambil menunjukkan gambar seri terkait cerita tersebut, sedangkan peserta didik mendengarkan cerita yang dibacakan oleh peneliti, kemudian bersama-sama menyimpulkan hasil cerita. Selanjutnya peneliti menunjukkan beberapa gambar seri yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi gambar yang digunakan serinya jauh lebih banyak dari yang digunakan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk mempermudah tercapinya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon peserta didik dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti	:	*Anak-anak tolong perhatikan, disini ibu mempunyai 5 gambar seri, yang berkaitan dengan cerita yang akan ibu bacakan nanti, tapi ibu minta bantuan anak-anak untuk memegang gambar ini, siapa yang ingin membantu ibu?*
Peserta Didik	:	Saya Bu, saya Bu, saya Bu…(jawab mereka secara serentak)
Peneliti	:	*Kalau begitu, coba Devi, Takin, Baliya, Noval, dan Roqib kedepan untuk memegang gambar yang belum urut ini.*
Peserta Didik	:	Siap Bu (jawab mereka, kemudian mereka memegang gambar yang belum urut ditunjukkan ke teman-teman mereka)
Peneliti	:	*Iya, sekarang Ibu akan bacakan ceritanya, anak-anak yang lain mendengarkan dan amati gambar yang urutan gambar seri yang sesuai dengan cerita yang ibu bacakan.*
Peserta Didik	:	Siap Bu…(jawab mereka secara serentak)
Peneliti	:	*Ibu sekarang sudah selesai membacakan ceritanya, sekarang gambar seri yang pertama dipegang oleh siapa?*
Peserta Didik	:	Saya Bu…, dipegang oleh Devi.
Peneliti	:	*Iya benar Anisa, sekarang gambar kedua dipegang oleh siapa?*
Peserta Didik	:	Saya Bu…, dipegang oleh Takin
Peneliti	:	*Iya benar Davit, sekarang gambar berikutnya yang ketiga dipegang oleh siapa?*
Peserta Didik	:	Saya Bu…, dipegang oleh Noval
Peneliti	:	*Iya benar…, sekarang gambar keempat dan kelima dipegang oleh siapa?*
Peserta Didik	:	Saya Bu…, gambar yang keemapt dipegang oleh Sari dan gambar kelima dipegang Roqib Bu…
Peneliti	:	*Iya benar, beri tepuk tangan untuk teman-teman kalian yang berani maju dan menjawab. Sekarang Ibu akan bagikan soal untuk kalian kerjakan yang sesuai dengan*

		gambar seri tersebut (sambil membagikan lembar soal dan jawaban kepada siswa)
Faisal	:	Bu Tanya… kalau membuat ceritanya pajang boleh tidak?
Peneliti	:	*Boleh… menulis cerita panjang tambah lebih bagus, tetapi harus runtut ceritanya. Ibu beri waktu 30 menit untuk mengerjakan, setelah selesai dikumpulkan ya?*
Semua Peserta Didik	:	Iya Bu… (jawab peserta didik secara serentak)

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil jawaban peserta didik menulis cerita berdasarkan gambar tersebut. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar di rumah. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dibantu dengan menggunakan lembar observasi. Tujuanya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indicator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu Ibu Zumrotul Ada'i selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagai pengamat 1 dan Wulan Sri Amin (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai

pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, dan c
	Mengingatkan pengetahuan awal	4	a, b, dan c
Inti	Menyampaikan materi dan pentingnya materi	3	b dan c
	Melakukan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri	5	Semua
	Menyediakan sarana dan prasarana	4	a, b, dan c
	Meminta siswa memahami tugas	4	b, c, dan d
Akhir	Merespon pembelajaran	4	a, b, dan c
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah skor		42	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan tekendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi atau pengamatan peneliti adalah 42 dari skor maksimal 50, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai

$$\frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapi 84 % itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

a) 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

b) 80% ≤ NR ≤ 90% : baik

c) 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup

d) 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang

e) 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada taber berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	**Indikator**	**Pengamatan**	
		Nilai	**Deskriptor**
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a dan b
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	3	a dan c
Inti	Menyimak penjelasan materi	4	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri	5	Semua
	Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	4	a, b, dan c
Akhir	Merespon kegiatan	4	a, b, dan d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, dan d
Jumlah skor		37	

Berdasarkan tabel 4,3 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi adalah 37 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai adalah sebagai berikut:

$$\frac{37}{45} x100\% = 82\%$$

Berdasrka persentase nilai rata-rata yang mencapai 82% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peserta didik adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik

b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik

c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup

d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang

e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Tes terakhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Rabu 10 Februari 2016 pada jam ke-6.

Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas III yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik pada Siklus I

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	NRZ	20	15	13	18	3	69	TT
2	AAI	25	16	20	20	4	85	T
3	ARB	13	7	10	7	2	39	TT
4	ASNM	19	15	18	15	3	70	T
5	ABNM	18	15	18	16	3	70	T
6	ANF	13	7	8	8	2	38	TT
7	ANW	19	15	18	15	3	70	T
8	DAPS	20	13	12	16	3	64	TT
9	DTES	20	13	16	17	3	69	TT
10	IYPA	20	15	20	17	3	75	T
11	MSAM	18	13	12	16	3	62	TT
12	MZA	13	7	9	5	2	36	TT
13	MAM	20	15	18	16	3	72	T
14	MAM	18	15	18	16	3	70	T
15	MAS	20	15	20	18	3	76	T
16	MBN	20	13	18	18	3	72	T
17	MBB	19	13	15	18	3	68	TT
18	MDAA	26	16	20	20	4	86	T
19	MIP	20	15	18	18	3	74	T
20	MIM	25	16	20	19	4	84	T
21	MNWA	25	16	20	18	3	82	T
22	MRM	20	13	16	17	3	69	TT
23	MRI	20	15	20	19	4	78	T
24	NMS	19	14	14	18	3	68	TT
25	NOC	20	15	20	18	3	76	T
26	NARP	20	16	20	18	3	77	T
27	RPS	13	9	14	10	2	48	TT
28	RJ	20	16	20	18	3	77	T
29	SHK	19	13	15	18	3	68	TT
30	US	20	15	20	19	4	78	T
31	IWD	19	13	15	18	3	68	TT
Jumlah skor							2138	
Nilai rata-rata							68,96	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 68,96 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 18 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 59,25%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sejumlah 13 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 40,74%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam kemampuan menulis cerita peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar (kemampuan menulis cerita) peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 42,67 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 68,96. Peserta didik yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 18 peserta didik, dan pada *pre test* hanya 2 peserta didik yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus I belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu ≥ 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 70.

d. Refleksi

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamtan dan hasil

catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1) Hasil belajar (menulis cerita) peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat dan peserta didik merasa lebih senang.
2) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti selanjutnya supaya lebih baik. Peneliti perlu mengkondisikan agar lebih konsentrasi pada pembelajaran.
3) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik selanjutnya agar lebih baik. Karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan peneliti, melainkan lebih asyik dengan dunianya sendiri, misalnya bermain, berbicara dengan temanya diluar materi, mencari perhatian peneliti dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, dan lain sebagainya.
4) Meskipun rata-rata skor sudah mencapi target standar KKM, tetapi belum maksimal. Hasil dari penelitian belum mencapi ketuntasan minimal kelas yaitu ≥75% peserta didik mencapi

nilai ≥ 70. Terbukti dari rata-rata nilai kelas pada siklus I yaitu 67,93 dan yang belum tuntas mencapi 13 peserta didik . Oleh karena itu, siklus II perlu dilakukan untuk memingkatkan dan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis cerita, supaya nilai peserta didik secara keseluruhan berada diatas KKM.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

1) Peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
2) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak peserta didik yang berbicara dengan temanya.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 menit) yaitu tanggal 10 Februari 2016. Berdasarkan data pada siklus I diketahui bahwa hasil menulis cerita pada peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasn Ngunut Kabupaten Tulungagung sudah meningkat, sehingga pada siklus II ini hanya dilakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita dan memperbaiki nilai supaya lebih sempurna lagi. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu kegiatan yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1) Menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan.
2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3) Menyiapkan metode *drill* dan media gambar seri untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.
4) Membuat soal individu untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik.
5) Menyiapkan soal *pos test* siklus II
6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
7) Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi wawancara yang akan dilaksaanakan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus II. Pertemuan pada siklus II hanya terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu

10 Februari 2016. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimulai 07.00-08.30 WIB.

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama dikelas yaitu dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek buku dan sumber belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan topik yang akan diajarkan hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pada saat itu.

Tahap ini (60 menit) pada kegiatan ini peneliti memulai memberikan bahan ajar kepada peserta didik melalui media gambar seri. Pada siklus II peneliti membagikan beberapa kertas soal latihan akhir (*post test*) kepada peserta didik yang ada gambar serinya.

Peneliti	:	*Ibu akan bagikan lembar soal dan lembar jawaban, nanti kalian kerjakan sendiri sesuai dengan gamabr yang ada pada soal, yang belum ditanya kepada Ibu.*
Peserta didik	:	Iya Bu… (jawab peserta didik secara serentak)
Peneliti	:	*Sekarang amati gambar sebelumkalian membuat cerita.*
Peserta didik	:	Iya Bu…, (jawab peserta didik secara serentak)
Faisal	:	Bu tanya… kalau membuat ceritanya panjang boleh tidak
Peneliti	:	*Boleh… menulis cerita panjang tambah lebih bagus sekali, tapi harus runtut ya ceritanya. Ibu beri waktu 30 menit untuk mengerjakan, setelah selesai di kumpulkan kedepan ya?*

Semua peserta didik : Iya Bu… (jawab peserta didik secara serentak)[5]

Kegiatan akhir (5 menit), pada tahap terakhir ini peneliti mengajak peserta didik untuk memberikan pembahsan terhadap gambar seri tersebut sebagai kesimpulan. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar serta rajin berlatih menulis cerita supaya lebih pandai. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap hasil pembelajaran dengan mengunakan metode *drill* dan media gambar seri dengan di bantu menggunakan lembar obervasi. Observasi dilakukan oleh 2 observer, yaitu Ibu Zumrotul Ada'i selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Thoriqul Huda Kromasn Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagai pengamat 1 dan Wulan Sri Amin (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

[5] Observasi pribadi di MI Thoriqul Huda Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tgl 10 Februari 2016

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, dan c
	Mengingatkan pengetahuan awal	5	a, b, dan c
Inti	Menyampaikan materi dan pentingnya materi	4	b dan c
	Melakukan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri	5	Semua
	Menyediakan sarana dan prasarana	5	a, b, dan c
	Meminta peserta didik memahami tugas	4	b, c, dan d
Akhir	Merespon pembelajaran	4	a, b, dan c
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	b, c, dan d
Jumlah skor		47	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, peneliti telah melakukan pembealajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun masih ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti.akan tetapi secara umum pembelajaran tealh berlangsung secara optimal dan terkendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi peneliti adalah 47 skor maksimal 50, sehingga dapat dihasilkan presentase nilai sehingga dapat dihasilkan persentase nilai $\frac{47}{50} x100\% = 94\%$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapi 94 % itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik

b) 80% ≤ NR ≤ 90% : baik

c) 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup

d) 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang

e) 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada taber berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a dan b
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	4	a dan c
Inti	Menyimak penjelasan materi	5	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri	5	Semua
	Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	4	a, b, dan c
Akhir	Merespon kegiatan	4	a, b, dan d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, c, dan d
Jumlah skor		41	

Berdasarkan tabel 4,6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel

observasi adalah 41 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai $\frac{41}{45} x100\% = 91.11\%$

Berdasrkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 91,11% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peserta didik adalah dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik

b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik

c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup

d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang

e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Tes terakhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Rabu 10 Februari 2016 pada jam ke-1. Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas III yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik pada Siklus II

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	NRZ	25	16	20	23	4	88	T
2	AAI	25	17	20	20	4	86	T
3	ARB	15	15	13	17	2	62	TT
4	ASNM	24	18	18	19	3	82	T
5	ABNM	18	16	18	16	3	71	T
6	ANF	18	14	16	17	3	69	TT
7	ANW	18	16	18	16	3	71	T
8	DAPS	22	16	19	20	3	70	T
9	DTES	24	18	20	20	4	86	T
10	IYPA	24	17	20	20	4	85	T
11	MSAM	24	15	18	19	3	79	T
12	MZA	18	14	16	17	3	69	TT
13	MAM	21	14	18	19	3	75	T
14	MAM	18	16	18	16	3	71	T
15	MAS	24	15	20	19	4	82	T
16	MBN	24	16	20	19	4	83	T
17	MBB	24	15	18	20	3	80	T
18	MDAA	25	18	20	20	4	87	T
19	MIP	23	15	17	18	3	76	T
20	MIM	26	16	20	19	4	62	TT
21	MNWA	25	17	20	18	4	84	T
22	MRM	22	17	18	19	4	80	T
23	MRI	26	18	20	21	4	89	T
24	NMS	22	15	17	19	3	76	T
25	NOC	26	18	20	20	4	88	T
26	NARP	22	16	20	19	3	80	T
27	RPS	21	16	20	20	3	80	T
28	RJ	26	18	20	21	4	89	T
29	SHK	25	17	20	18	4	84	T
30	US	26	16	20	19	4	80	T
31	IWD	26	18	20	20	4	88	T
Jumlah skor							2467	
Nilai rata-rata							79,58	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 79,58 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 27 peserta didik dari jumlah

keseluruhan 31 peserta didik atau 88,88%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sejumlah 4 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 11,11%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes akhir peserta didik, dari nilai rata-rata skor siklus I adalah 68,96 kemudian meningkat menjadi 79,58 pada nilai rata-rata skor tes akhir siklus II. Selain itu, pada siklus kedua ini peserta didik juga telah berhasil mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu ≥ 75% siswa mecapai nilai ≥ 70, dengan kata lain pada siklus II ini peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Februari 2016. Wawancara ini dilakukan disela-sela waktu istirahat setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai, yang menjadi subjek wawancara adalah 3 peserta didik yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah sesuai hasil pengamatan peneliti yaitu: PD 1, PD 2, PD 3. Peneliti mendekati ketiga anak tersebut yang asyik bermain bersama teman yang lainya di dalam kelas.

Akhirnya peneliti berhasil mendekati anak-anak tersebut, kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, yang terekam dalam wawancara berikut:

Peneliti	:	*Bagaimana kalian suka dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?*
PD 1	:	Saya sangat suka sekali Bu…
PD 2	:	Suka kalau yang mudah saja Bu…
PD 3	:	Tidak begitu suka Bu…
Peneliti	:	*Bagaimana kalau menggunakan media gambar seri ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, kalian suka tidak?*
PD 1, PD 2, PD 3	:	Suka banget Bu…, gambarnya bagus-bagus, warnya juga bagus dan jelas banget.
Peneliti	:	*Menurut kalian sulit tidak berlatih menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri.*
PD 1, PD 2, PD 3	:	Tidak sulit Bu, malah lebih mudah menggunakan media gambar seri dari pada tidak menggunakan gamar seri.[6]

Keterangan :
P : Peneliti
PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini berbeda dengan refleksi sebelumnya yang menjadi dasar penyusunan rencana silkus berikutnya. Pada akhir putaran kedua, refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian tindakn kelas. Berdasarkan

[6] Ibid.,

kegiatn refleksi terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik.
2) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus pada aktivitas guru.
3) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik telah menguasai kemampuan menulis cerita dengan sangat baik secara individual maupun klasikal.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagia berikut:

1. Pemahaman peserta didik terhadap materi sangat baik. Melalui metode *drill* dan media gambar seri ternyata sangat menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita sekaligus memahami materi.
2. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan menulis cerita, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Tabel 4.8 Temuan dari Hasil Nilai Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Pre Test	Pos tes siklus I	Pos tes siklus II	Keterangan
1	NRZ	70	69	88	Tuntas
2	AAI	33	85	86	Tuntas
3	ARB	30	39	62	Tidak Tuntas
4	ASNM	30	70	82	Tuntas
5	ABNM	44	70	71	Tuntas
6	ANF	33	38	69	Tidak Tuntas
7	ANW	43	70	71	Tuntas
8	DAPS	30	64	70	Tidak Tuntas
9	DTES	30	69	86	Tuntas
10	IYPA	47	75	85	Tuntas
11	MSAM	30	62	79	Tuntas
12	MZA	39	36	69	Tuntas
13	MAM	55	72	75	Tuntas

14	MAM	50	70	71	Tuntas
15	MAS	30	76	82	Tuntas
16	MBN	58	72	83	Tuntas
17	MBB	50	68	80	Tuntas
18	MDAA	60	86	87	Tuntas
19	MIP	46	74	76	Tuntas
20	MIM	70	84	85	Tuntas
21	MNWA	34	82	84	Tuntas
22	MRM	30	69	80	Tuntas
23	MRI	51	78	89	Tuntas
24	NMS	30	68	76	Tuntas
25	NOC	54	76	88	Tuntas
26	NARP	30	77	80	Tuntas
27	RPS	33	48	80	Tuntas
28	RJ	33	77	89	Tuntas
29	SHK	50	68	84	Tuntas
30	US	54	62	70	Tuntas
31	IWD	43	68	88	Tuntas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran melalui penggunaan metode *drill* dan media gambar seri pada materi pokok menulis cerita mampu mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang akan diterima, sehingga kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.[7] Media gambar seri ini mampu menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga peserta didik dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai gambar.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari II siklus tindakan. Kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang telah disusun peneliti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip

[7] Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17

mengajar yang membutuhkan kesiapan. Kesiapan adalah suatu situasi dimana para pelajar merasakan kebutuhan untuk bertindak atau mempelajari sebuah perilaku baru. Guru harus merencanakan mengajarnya sesuai dengan keadaan dan tingkat kesiapan siswanya.[8]

Pada kegaiatan awal peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksukan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode *drill* dan media gambar seri yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar menulis cerita secara terampil, sehingga peserta didik dapat terusik imajinasinya untk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai dengan media gambar.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia (Ibu Zumrotul Ada'i) dan teman sejawat (Wulan Sri Amin), baik siklus I maupun Siklus II terdapat penigkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

---

[8] Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 9

Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Aktivitas Peneliti	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Peserta Didik
84%	82%	94%	91.11%

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana, sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri, sehingga ada motivasi dan semangat unruk belajar. Penigkatan juga terjadi pada hasil tes akhir peserta didik di tiap siklus yang di siapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Tes Akhir Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	**Tes Siklus I**	**Tes Siklus II**	**Peningkatan**
Rata-rata tes akhir peserta didik	68,96%	79,58	10,62
Ketuntasan belajar peserta didik	59,25%	88,88%	29,63%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes siklus I sebesar 68,96 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik tes siklus II adalah 79,58 dan terjadi peningkatan sebesar 10,62. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar peserta didik

yang mengalami peningkatan sehingga 29,63% dengan rincian ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 59,25% dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II adalah 88,88%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan metode *drill* dan media gambar dari siklus I dan siklus II kegiatan peserta didik dari siklus I ke siklus II maka menjadikan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahawa penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke Siklus II, seperti yang terlihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

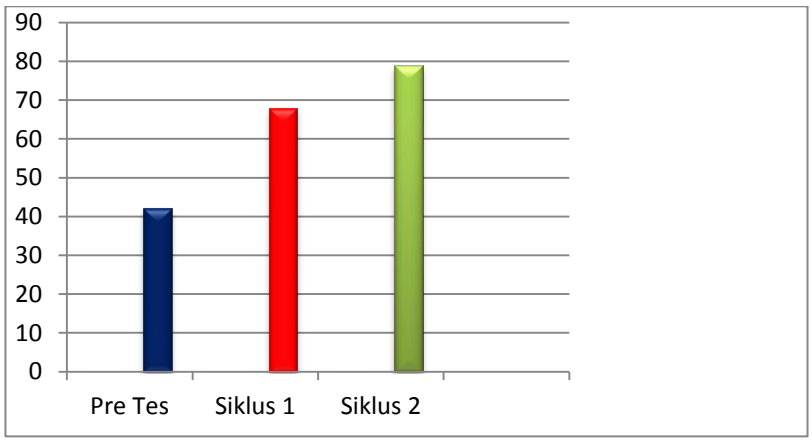

Keterangan:

0-90 : Persen

Tabel 4.11 Persentase Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik pada Pre Tes, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pre Tes	Siklus 1	Siklus 2
Persentase	42,67 %	68,96 %	79,58 %